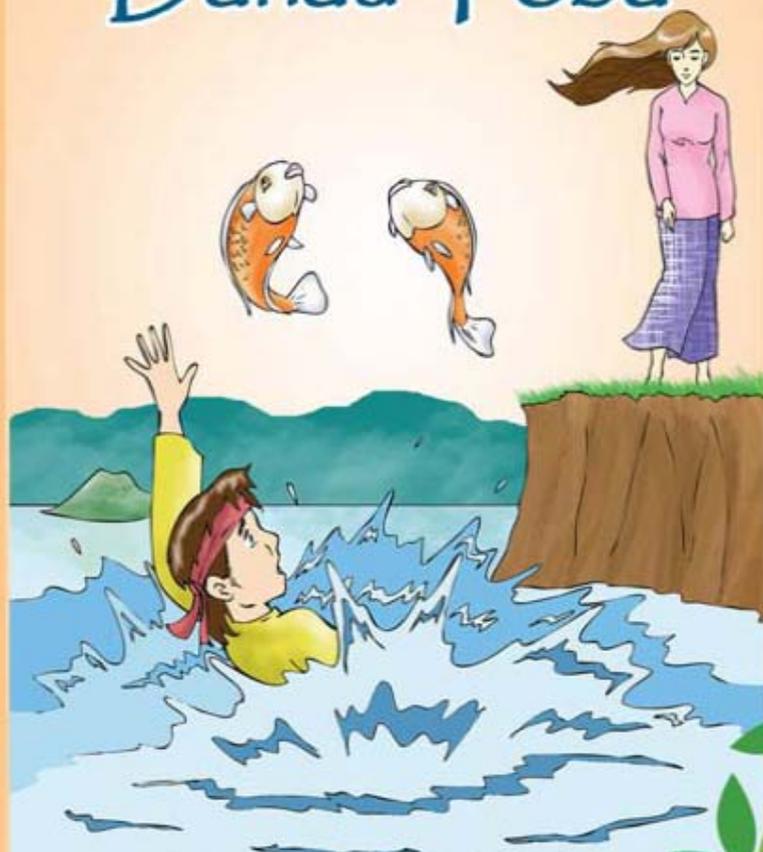


balai pustaka
seri cerita
nusantara

Kejadian Danau Toba



Hasyim Sri Muda



PERPUSTAKAAN NASIONAL RI

Balai Pustaka

KEJADIAN DANAU TOBA

Dongeng Asal Mula Terjadinya
DANAU TOBA

Cerita : Hasyim Sri Muda
Ilustrasi: Wied Soeroso



PERPUSTAKAAN NASIONAL RI



Balai Pustaka

Kejadian Danau Toba

Penulis

Hasyim Sri Muda

Penyelaras Bahasa

Febi Ramadan

Desain Sampul

Emteh, dkk

Desain Isi

Alifia Dian Utami

Edisi Baru

Cetakan Pertama, 2010

BP No. 2835

398.2

Sri **Sri Muda, Hasyim**

k Kejadian Danau Toba. – Edisi Baru. Cet. ke-1.
– Jakarta: Balai Pustaka, 2010. vi + 40 hlm.:
ilus; 14,8 × 21 cm

I. Cerita Rakyat - Tapanuli

I. Judul II. Seri

ISBN 979 – 666 – 121 – 7

EAN 978 – 979 – 666 – 121 – 3

Diterbitkan oleh PT Balai Pustaka (Persero)

Jalan Pulokambing Kav. J. 15

Kawasan Industri Pulogadung

Jakarta Timur

Tel. 021 -4613519, 4613520

Faks. 021 -4613520

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau
seluruh isi buku tanpa izin tertulis dari penerbit



PT BALAI PUSTAKA (PERSERO)



Balai Pustaka

KATA PENGANTAR

Sebuah dongeng biasanya mencoba memberikan isi yang bernilai pendidikan. Dalam kisah ini, misalnya, digambarkan seorang pencari ikan, yang dengan kailnya berusaha mendapatkan ikan, dan berhasil. Di rumah ia letakkan ikan itu di atas para, sementara anjingnya si Hitam disuruh menjaga.

Ketika ia kembali, ikannya tiba-tiba hilang, dan si Hitam dipukulinya. Sang pencari ikan kesal dan bangkit hendak masuk kamar. Tiba-tiba di dalam kamar dilihatnya seorang perempuan cantik. Rupanya ikan tersebut telah menjelma menjadi putri jelita.

Mereka kawin dan berikrar, tidak akan berkata kasar hingga melukai perasaan. Jangan pula membangkit-bangkit masalah penjelmaan ikan.

Suami istri ini dikaruniai seorang anak yang setelah besar membantu mengantar nasi ke ladang, tempat ayahnya bekerja. Suatu ketika sang ayah menunggu-nunggu sampai sore, tetapi sang anak tak kunjung datang. Ketika pulang, di tengah jalan dilihatnya anaknya dengan bungkusan kosong, karena makanannya telah habis.

Di rumah sang ayah marah. Keluarlah kata-kata kasar dan mengatakan, "Anak rakus. Dasar anak ikan!" Serta-merta anaknya menangis dan mengadu kepada ibunya.

Ibunya lalu berdoa agar ia bersama anaknya dijadikan ikan kembali. Doanya terkabul, lalu ibu dan anak meloncat ke air, kembali menjadi ikan. Ketika sang ayah ingin minta maaf, semuanya sudah terlambat.

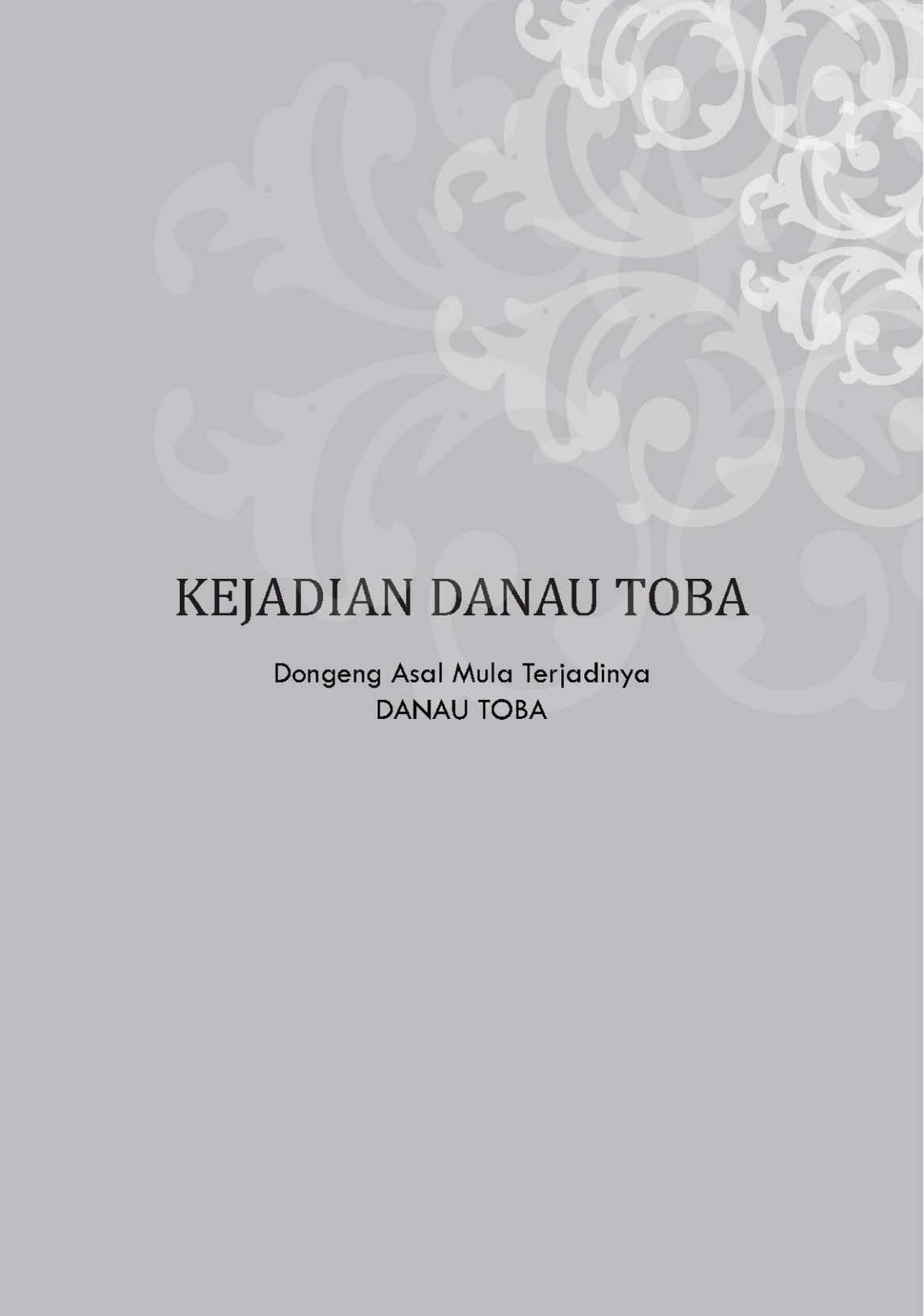
Dongeng di atas dengan jelas telah menitikkan pesan hendaknya manusia jangan berkata kasar, dan pula jangan ingkar janji.

Balai Pustaka

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	iii
Kejadian Danau Toba	1



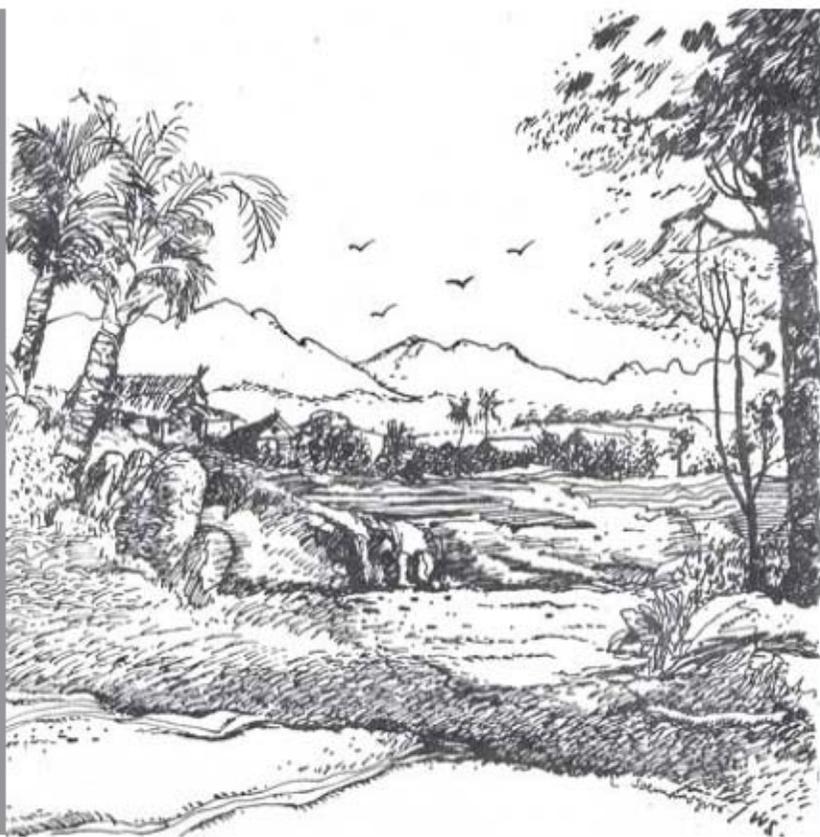


KEJADIAN DANAU TOBA

Dongeng Asal Mula Terjadinya
DANAU TOBA

1

Ada sebuah dongeng,
yang ditinggalkan oleh zaman,
tentang suatu kejadian.
Kisah seorang penangkap ikan,
di lembah Pegunungan Bukit Barisan,
di Sumatra Utara tempatnya terjadi,
di tanah leluhur suku Tapanuli.



2

Pada suatu hari,
penangkap ikan membawa kail,
pergi ke tasik tak jauh dari rumahnya,
Itulah pekerjaannya sehari-hari.
Seekor anjing kepunyaannya,
mengikutinya dari belakang,
mengharap beroleh ikan.



3

Rezekinya memang di situ.
Ketika kail dilemparkan bersama umpan,
tak lama penangkap ikan menunggu,
kail tersentak dari tangan.
Ikan besar gerangan menyentuh umpan?
Penangkap ikan gembira,
ketika terbukti, ikan besar di tangan.
Penangkap ikan pulang,
bersama si Hitam di belakang.



4

Ketika tiba di rumah,
ikan diletakkan di atas para,
disuruhnya si Hitam menjaga.
Lalu penangkap ikan pergi ke ladang,
mencari sesuatu yang diperlukan.
Ketika sampai di ladang,
dipetiknya daun asam,
niat di hati menggulai ikan.



Alangkah terkejutnya penangkap ikan,
ketika didapatinya si Hitam melolong.
Ia bertambah heran,
ketika ditiliknya ikan itu tiada lagi,
hanya sisik-sisiknya berserakan.
Penangkap ikan termenung,
dan menduga si Hitam memakannya.
Lalu si Hitam dipukul geram,
si Hitam mendengking sambil berlari.



6

Penangkap ikan murung,
di ambang pintu belakang,
dipegangnya sisik-sisik ikan di tangan.
Perasaannya gundah.

Ketika ia bangkit, ingin masuk ke kamar,
dilihatnya seorang perempuan jelita,
penjelmaan ikan yang hilang.

Perempuan itu berkata,
“Hai! Kaupukul anjingmu,
karena kau tak tahu.”

Penangkap ikan terdiam,
gugup meliputi dirinya.

7

Akhirnya, penangkap ikan bahagia,
bersama istri penjelmaan ikan,
walau ada perjanjian, yang sudah diikrarkan.
Hanya satu yang perlu diingatkan,
jangan berkata berang dan kasar,
hingga merusak perasaan dan hubungan,
mengungkit-ngungkit istrinya dari ikan.



8

Tersebut kisah,
penangkap ikan mendapat anugerah,
seorang putra menjadi kesayangan,
penyambung keturunan di hari depan.
Anak yang kecil,
Rakusnya keterlaluhan.
Rakusnya perihal makanan,
seberapa ada tandas dihabiskan.



9

Ketika menimang anaknya,
ibunya berpikir di dalam hati,
“Memang begitu anak ikan,
Rakus pada makanan.”

Inilah nanti menjadi pusat pertengkaran,
jika penangkap ikan murka dan penasaran.



10

Tahun demi tahun berganti,
anak tiada ditimbang lagi.
Si ibu gembira melihat anaknya berlari,
atau berjalan bersama ayahnya ke ladang,
atau mengail mencari ikan.
Kini si ibu tiada gusar lagi,
melepaskan anaknya bermain sendiri.



11

Pada suatu hari,
ketika ayahnya bekerja di ladang,
sudah dipesan membawa makanan,
tetapi anaknya tak kunjung datang,
hingga matahari terbenam di barat.
Ketika ayahnya pulang,
bertemu anaknya di jalan,
dengan bungkusan kosong di tangan.
"Hayo pulang!" hardik ayahnya.
Anaknya diam, menurut dari belakang.



12

Setiba di rumah,
ayahnya tak berkata tentang anaknya,
amarahnya tertahan
khawatir kalau khilaf mengatakan,
sehingga menyinggung perasaan.
Si ibu sedikit pun tak tahu,
dipikirkannya si ayah telah makan,
sedang si anak duduk termenung bertopang dagu.



13

Manusia, tetap manusia,
khilaf dan marah dimilikinya,
itulah tanda baharu.

Di depan pintu,
tak sabar ayahnya menahan marah,
dihardiknya anaknya dengan kasar,
"Kau anak tak tahu diuntung,
makan rakus bagai setan,
patutlah kau anak ikan."

Anaknya diam bercampur sedih,
menundukkan kepalanya, menatap tanah.



14

Si anak menjadi sadar,
insaf karena perkataan kasar.
Lalu ia berlari,
berlari mendapatkan ibunya.
Ibunya heran melihat anaknya menangis,
lalu si anak dipeluknya dalam pangkuan.
Setelah sadar, si anak berkata,
“Benarkah aku anak ikan?”
Ibunya terkejut, lalu berkata,
“Dari siapa kautahu?”
“Kata Ayah di depan pintu,” sahut anaknya
tersedu.



15

Ibunya masygul,
sakit hatinya bagai dipukul.
Ayah anak itu sadar,
lalu datang meminta maaf,
"Maafkan aku karena khilaf."
Ibu anak itu berkata,
"Dulu sudah kita ikrarkan,
jangan mengungkit-ngungkit kejadian."
Dengan tangisan yang sendu,
dibawa anaknya berlalu.



16

Sepanjang jalan, ibu dan anak menangis,
sedih hatinya bagai diiris.
Ia berdoa, berdoa pada Yang Esa,
supaya dirinya dijadikan bagai semula.
Seketika, berubahlah keduanya,
menjadi ikan, lalu berenang ke tasik yang dalam.



17

Penangkap ikan sedih sendirian,
memandang ibu dan anak berubah menjadi ikan,
berenang ke tasik yang dalam. Si Hitam melolong
bagai ketakutan,
karena dilihatnya awan hitam beredar di angkasa.
Penangkap ikan gugup,
tiba-tiba angin kencang bertiup.
Seketika lembah gelap
bagai rumah tiada bertingkap.



18

Turunlah hujan deras,
deras sekali,
berhari-hari tak berhenti,
sehingga rumah penangkap ikan karam,
lembah dan tasik tenggelam.
Penangkap ikan yang tiada berbudi itu,
tenggelam bersama anjingnya menjadi batu.



19

Sebuah gunung terlalu tinggi,
tak terjangkau oleh air bah yang terjadi,
kini timbul di permukaan air dengan megahnya,
Pulau Samosir, abadi namanya.



20

Demikianlah kisah,
asal mula kejadian Danau Toba,
dari orang yang kurang bijaksana.
Sekarang,
telah menjadi tempat megah,
tempat orang menikmati pemandangan indah.



Sumatra Utara

Dongeng dari Sumatra Utara ini mengisahkan tentang seorang pemuda yang menikah dengan putri cantik yang misterius. Putri itu tak lain adalah jelmaan seekor ikan. Setelah menikah, pemuda dan putri cantik itu dikaruniai seorang putra. Namun, karena ketidaksabaran pemuda itu, kebahagiaan mereka tidak berlangsung lama.

Kata-kata sang pemuda telah menyebabkan istri dan anaknya sedih dan marah. Kemarahan itulah yang konon menjadi asal usul Danau Toba yang luar biasa indah. Sebuah dongeng klasik yang sayang untuk dilewatkan.



Penerbitan dan Percetakan
PT Balai Pustaka (Persero)
Jalan Bunga No. 8-8A
Matraman, Jakarta Timur 13140
Tel/Faks. (62-21) 858 33 69
Website: <http://www.balaipustaka.co.id>

